

STRATEGI MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 HULU SUNGAI UTARA

Ahriadi

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah (STAI RAKHA) Amuntai

Abdul Wahab Syakhrani *

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kal-Sel, Indonesia

aws.kandangan@gmail.com

Abstract

This study is based on the background that the implementation of management strategies is needed by BK teachers in determining guidance and counseling service strategies, so that it is easier for BK teachers to help students. This study aims to determine the guidance and counseling management strategy at State Islamic Senior High School 2 Hulu Sungai Utara in overcoming problems faced by students. This type of research is qualitative research. The subjects of this study were 2 BK teachers, the object of this study was the guidance and counseling management strategy at State Islamic Senior High School 2 Hulu Sungai Utara. Data collection techniques used observation, interviews, and documentaries. Data were processed using editing, classification, and interpretation techniques. Data were analyzed using a qualitative approach and inductive conclusions were drawn. The results of the study showed that the guidance and counseling management strategy in overcoming problems faced by students at State Islamic Senior High School 2 Hulu Sungai Utara can be seen from the process carried out by BK teachers, namely the process of formulation, implementation, and evaluation of strategies. The results of the guidance and counseling management strategy at State Islamic Senior High School 2 Hulu Sungai Utara in overcoming problems faced by students are first, the strategies applied in overcoming student problems, namely information services, individual counseling, and group counseling. Second, its usefulness is to help BK teachers take a systematic and professional approach in solving student problems, and to help ensure that the services provided are structured, effective, and can meet student needs. The third supporting factor is the availability of facilities for BK, supported by the principal, deputy head of student affairs, homeroom teachers, other teachers, OSIM supervisors, and PIK-R MAN 2 HSU. Fourth, the inhibiting factor is that there is no special schedule for the implementation of guidance and counseling in classes, so it requires free hours and time outside of class hours.

Keywords: Management Strategy, Guidance, Counseling.

Abstrak

Penelitian ini bertolak dari latar belakang bahwa pelaksanaan strategi manajemen diperlukan guru BK dalam melakukan penetapan strategi layanan bimbingan dan konseling, sehingga mempermudah guru BK membantu siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara dalam mengatasi masalah yang

dihadapi oleh siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru BK, objek penelitian ini adalah strategi manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumenter. Data diolah menggunakan teknik editing, klasifikasi, dan interpretasi. Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara dapat dilihat dari proses yang dilaksanakan oleh guru BK, yaitu proses formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi. Hasil dari strategi manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa adalah pertama, strategi yang diterapkan dalam mengatasi masalah siswa, yaitu layanan informasi, konseling individual, dan konseling kelompok. Kedua, kegunaannya adalah membantu guru BK melakukan pendekatan yang sistematis dan profesional dalam penyelesaian masalah siswa, dan membantu memastikan layanan yang diberikan terstruktur, efektif, dan dapat memenuhi kebutuhan siswa. Ketiga faktor pendukung adalah adanya fasilitas untuk BK, didukung oleh kepala sekolah, wakamad kesiswaan, wali kelas, guru-guru lain, pembina OSIM, dan PIK-R MAN 2 HSU. Keempat, faktor penghambat adalah tidak ada jadwal khusus untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di kelas-kelas, sehingga memerlukan jam kosong dan waktu di luar jam pelajaran.

Kata Kunci: Strategi Manajemen, Bimbingan, Konseling.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan manusia dan menjadi keperluan yang harus terpenuhi. Tanpa pendidikan manusia tidak bisa berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan dan pemahaman dengan menggunakan berbagai cara atau metode tertentu. Pendidikan adalah usaha yang mendasari perkembangan kepribadian, wawasan ilmu pengetahuan, dan potensi yang dimiliki oleh anak didik, baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan menurut pandangan ahli merupakan suatu proses belajar dan penyesuaian individu secara terus-menerus terhadap nilai budaya dan cita-cita masyarakat yang meliputi aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu

mengatasi segala tantangan. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan segenap aspek kemanusiaan dan pewarisan budaya yang menjadi latar manusia hidup dan berkembang.²

Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan adalah proses belajar dan penyesuaian terhadap perbedaan individu, baik terhadap nilai budaya dan aspek kemanusiaan, agar mereka mampu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan atau permasalahan yang dihadapi.

Proses belajar merupakan kegiatan yang dianggap penting bagi perubahan tingkah laku setiap orang. Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu melalui pengalaman yang dia alami, yang menjadikan kepribadiannya menjadi lebih baik. Menurut Gusman Lesmana, pengertian umum belajar yaitu mengacu pada terjadinya perubahan dalam diri seseorang, yaitu perubahan tingkah laku melalui pengalaman.³

Kegiatan pendidikan adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, dan dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya sekedar menangkap apa yang disampaikan oleh guru, tetapi juga melibatkan berbagai tindakan yang harus dilakukan. Kegiatan belajar mengajar memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik tentang pelajaran yang telah diajarkan, serta cara bertingkah laku yang baik sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari peserta didik yang mempunyai perbedaan individual. Misalnya ada peserta didik yang rajin dan ada pula peserta didik yang malas, ada yang cepat dalam memahami pelajaran, kreatif dan lain sebagainya. Hal itu terjadi karena peserta didik memiliki keunikan pada individual dan gaya belajar mereka masing-masing. Untuk mengatasi hal-hal yang terjadi pada peserta didik/siswa, maka diperlukan suatu pendekatan atau bimbingan dari guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif pada proses pembelajaran, yaitu melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Kegiatan bimbingan yang ada di sekolah biasanya dikenal dengan bimbingan dan konseling (BK). Hal itu didorong oleh adanya permasalahan siswa seperti keluhan dalam belajar, membolos, pembullying, merokok, pacaran, dan berkelahi, yang mana permasalahan tersebut diselesaikan melalui bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling dalam pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengatasi permasalahan peserta didik. Karena, bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa bertujuan agar siswa dapat berakhlakul karimah dalam kehidupannya sesuai ajaran Islam dan terhindar dari perilaku yang negatif. Selain itu, bimbingan dan konseling juga merupakan program yang ditujukan supaya proses pengembangan kualitas peserta didik menjadi optimal, baik itu menyangkut perubahan tingkah laku, ilmu pengetahuan, dan potensi yang dimilikinya.

Sebagaimana firman Allah dalam surah an-Nahl ayat 125, yang berbunyi⁴:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجَّةِ نَبَاُ الْمَوْظِعَةِ الْاَسْنَىٰ ۚ وَجِدْ لَكَ مِنَ الْاَمْرِ هَيَاةً اَوْسَىٰ ۚ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَا تَصْلَحُ سَبِيْلُهُ ۚ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِيْنَ

Ayat di atas menjelaskan tentang teori atau metode dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik untuk menuju kepada perbaikan, perubahan, dan pengembangan yang lebih positif dan membahagiakan.

Guru BK merupakan pelaksana program bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK mempunyai peran yaitu sebagai konselor, sedangkan siswa sebagai klien. Konselor adalah orang yang mempunyai keahlian dalam memberikan bantuan dan klien adalah orang yang menerima bantuan. Guru BK sebagai konselor tentu mempunyai keahlian dan keterampilan dalam memberikan bantuan kepada siswa yang bemasalah, baik masalah pribadi, masalah siswa dengan guru, dan masalah siswa dengan siswa lainnya.

Penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK pasti tidaklah mudah. Siswa mempunyai permasalahan yang berbeda-beda dan untuk penyelesaiannya pun belum tentu sama. Permasalahan yang dialami siswa dapat menghambat proses perkembangan siswa, baik dalam hal kepribadian, tingkah laku, pengetahuan, dan potensi yang dimilikinya. Cara guru BK mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa salah satunya adalah dengan melakukan pengelolaan terhadap kegiatan bimbingan dan konseling.

Pengelolaan atau manajemen pada kegiatan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan, karena dapat membuat proses layanan dan bantuan oleh guru BK menjadi efektif dan efisien dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Sehingga penanganan masalah yang dilakukan oleh guru BK bisa berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, manajemen bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting bagi guru BK dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti bahwa kegiatan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara sudah berjalan cukup baik. Hal ini didorong oleh keterbukaan siswanya terhadap kegiatan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan. Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara mempunyai guru bimbingan dan konseling yang berjumlah dua orang, dan tentunya harus mampu melayani para siswa yang ingin berkonsultasi mengenai masalah yang dihadapinya, dalam hal ini seharusnya guru bimbingan dan konseling mempunyai rasio yang ideal yaitu 1 : 150 siswa. Namun, pada kenyataanya guru BK yang ada di sana memiliki jumlah yang sedikit untuk siswa yang jumlahnya tergolong banyak. Adapun terkait dengan manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara yaitu mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa, dalam hal ini guru BK memiliki peranan penting terhadap pengelolaan kegiatan bimbingan dan konseling untuk menangani berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa.

Maka dari itu berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat sebuah judul penelitian yaitu: “Strategi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara”

METODE PENELITIAN

Kajian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Manajemen Bimbingan dan Konseling Mengatasi Masalah yang Dihadapi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara

a. Formulasi Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

Formulasi strategi adalah proses merumuskan program atau rencana yang hendak dilaksanakan organisasi, serta cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan akhir yang ingin dicapai.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MAN 2 Hulu Sungai Utara, yaitu guru BK melakukan penetapan atau perencanaan strategi layanan bimbingan dan konseling. Dalam perencanaan, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh guru BK untuk penyusunan program BK, yaitu informasi mengenai siswa, penyampaian program BK, dan persepsi mengenai kegiatan BK baik dari orang tua, kepala sekolah, guru, dan siswa. Penyusunan program bimbingan dan konseling dilandasi dengan visi dan misi madrasah, dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Analisis kebutuhan peserta didik diambil dengan menggunakan angket, yaitu menggunakan asisment kebutuhan peserta didik (AKPD).

Pada proses ini, guru BK juga menentukan jenis layanan, teknik, dan strategi untuk layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Penentuan jenis layanan, teknik, dan strategi dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh siswa adalah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tergantung dari permasalahan siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, yaitu ada 4 jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier.

Pada bimbingan pribadi, siswa dibimbing agar terhindar dari perbuatan atau tingkah laku yang tidak baik, seperti merokok, membolos, dan lain-lain. Dalam layanan ini, guru BK memberikan bantuan berupa nasehat dan motivasi, yang membangun kepribadian siswa untuk melakukan perbuatan atau akhlak yang terpuji sesuai ajaran Islam.

Sebagaimana tujuan dari bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.⁶

Pada bimbingan karier, siswa dibantu untuk memikirkan dan mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke perguruan tinggi mana setelah lulus

nanti. Siswa dari kelas 11 sudah mulai untuk berkonsultasi mengenai kariernya. Pada bimbingan belajar, guru BK memberikan bimbingan sesuai dengan tema yang ditentukan, apabila ada jam pelajaran kosong. Sedangkan pada bimbingan sosial, dilaksanakan dalam bentuk acara sosialisasi. Teknik yang ditentukan berupa *Trait and Factor*. Sedangkan strategi yang ditentukan, yaitu strategi layanan bimbingan klasikal dan layanan responsif.

Adapun di dalam ruang BK, ada ruangan khusus untuk guru BK memberikan layanan kepada siswa yang berkonsultasi mengenai masalah yang dihadapinya. Supaya apa yang ia ceritakan tidak diketahui oleh orang lain, selain dirinya dan konselor, sehingga kerahasiaan pribadi/privasi siswa terjaga. Hal ini sesuai dengan asas bimbingan dan konseling, yaitu asas kehasiaan. Asas kerahasiaan adalah asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan mengenai klien yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.⁷

b. Implementasi Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

Implementasi strategi merupakan proses mewujudkan strategi dan kebijakan dalam bentuk tindakan, melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MAN 2Hulu Sungai Utara, yaitu proses implementasi yang dilakukan guru BK adalah prosedur dalam memberikan layanan dan cara memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Prosedur dalam memberikan layanan oleh guru BK ada dua. Pertama, identifikasi kasus siswa yang membutuhkan konseling, siswa disuruh ke ruang BK, di situ guru BK menciptakan suasana yang baik dan penuh keakraban, agar tidak terbentuk jarak pemisah antara guru dan siswa. Kedua, identifikasi masalah yang dihadapi siswa, dengan menyuruh dia menceritakan masalah yang dihadapinya, agar guru BK dapat dicarikan solusi atau jalan keluar untuk menyelesaikan masalahnya, dan guru BK akan memberikan diagnosis kepada siswa dari permasalahan yang dialaminya.

Adapun, untuk pemberian layanan kepada siswa disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru BK memberikan layanan menggunakan strategi layanan bimbingan klasikal dan layanan responsif. Strategi layanan bimbingan klasikal, dilakukan apabila ada jam kosong atau menggantikan guru yang tidak bisa masuk mengajar di kelas, maka guru BK berkesempatan memasuki jam kosong tersebut, untuk memberikan bimbingan dan materi yang sudah ditentukan di POP (Panduan Operasional Penyelenggaraan).

Sedangkan untuk layanan responsif, menggunakan layanan konseling kepada siswa, yakni konseling individual dan konseling kelompok. Pada strategi

layanan ini, kebanyakan siswanya yang datang ke ruang BK, dan bercerita mengenai permasalahannya, baik itu masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Dan layanan yang diberikan adalah bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan sosial, dan bimbingan karier. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan sosial, guru BK mengadakan sosialisasi yang dibantu oleh organisasi PIK-R MAN 2 HSU. Sosialisasi yang diselenggarakan bertemakan “Sosialisasi 5 Transisi Kehidupan Remaja Oleh PIK-R MAN 2 HSU”, dari sosialisasi tersebut para siswa diharapkan dapat memperoleh ilmu tentang 5 transisi dalam kehidupan remaja.

c. Evaluasi Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling

Evaluasi strategi merupakan usaha-usaha untuk memonitor (mengawasi) hasil-hasil dari kegiatan formulasi strategi dan implementasi strategi, termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah untuk perbaikan jika diperlukan.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MAN 2 Hulu Sungai Utara, yaitu proses evaluasi ada tiga penilaian, yaitu penilaian segera atau jangka pendek, penilaian jangka menengah, dan penilaian jangka panjang. Penilaian jangka pendek dilakukan setelah pelaksanaan layanan. Penilaian jangka menengah digunakan guru BK untuk melakukan observasi perkembangan dan melakukan layanan lanjutan kepada siswa. Sedangkan penilaian jangka panjang digunakan untuk melihat perkembangan siswa dari awal sampai akhir.

Adapun hasil dari evaluasi guru BK pada layanan klasikal, ditampilkan dalam bentuk tabel yang terdiri dari nama siswa yang dilayani, materi layanan, kegiatan, media yang digunakan, ketertarikan siswa, dan alokasi waktu yang dibutuhkan. Dengan adanya evaluasi, maka guru BK dapat melakukan perbaikan terhadap layanan-layanan bimbingan dan konseling yang telah diselenggarakan.

2. Hasil dari Strategi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara dalam Mengatasi Masalah yang Dihadapi Siswa

a. Strategi yang Diterapkan dalam Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling Mengatasi Masalah Siswa

Konseling individual merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang dihadapi konseli.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MAN 2 Hulu Sungai Utara, yaitu strategi yang diterapkan oleh guru BK dalam mengatasi masalah siswa adalah layanan informasi, layanan konseling individual, dan konseling kelompok. Dalam menangani permasalahan-permasalahan siswa, yang bisa dibilang berat ataupun tidak, guru BK menggunakan strategi konseling individual yang bersifat rahasia.

b. Kegunaan Strategi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Masalah Siswa

Manfaat yang diperoleh organisasi dari penerapan strategi manajemen menurut Zuriani Ritonga adalah sebagai berikut¹¹:

- 1) Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju.
- 2) Membantu organisasi beradaptasi pada perubahan yang terjadi.
- 3) Membuat suatu organisasi menjadi lebih efektif.
- 4) Aktifitas pembuatan strategi akan mempertinggi kemampuan organisasi untuk mencegah munculnya masalah di masa yang akan datang.
- 5) Membantu mengurangi aktivitas yang tumpang tindih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MAN 2 Hulu Sungai Utara, yaitu kegunaan strategi manajemen bimbingan dan konseling sangat penting, karena dapat membantu guru BK melakukan pendekatan yang sistematis, serta profesional, dalam mengidentifikasi akar permasalahan dan memberikan solusi untuk membantu penyelesaian masalah yang dihadapi siswa. Selain itu, juga dapat membantu untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan terstruktur, efektif, dan dapat memenuhi kebutuhan siswa.

Dengan adanya strategi yang jelas, penyelenggaraan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih efisien, dan dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan siswa, baik dari segi kepribadian, tingkah laku, pengetahuan, minat, dan bakat yang ada pada dirinya.

c. Faktor Pendukung Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dan, yaitu faktor pendukung dari pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling adalah adanya fasilitas untuk kegiatan bimbingan dan konseling, adanya dukungan dari kepala madrasah, wakamad kesiswaan, wali kelas, guru-guru yang lain, pembina OSIS, dan PIK-R MAN 2 HSU.

d. Faktor Penghambat Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MAN 2 Hulu Sungai Utara, yaitu faktor penghambat dari pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling adalah belum adanya jadwal khusus untuk BK, karena tidak dijadwalkan, maka guru BK memerlukan waktu kosong untuk melakukan bimbingan dan konseling di kelas. Selain itu, guru BK melakukan bimbingan klasikal di luar jam pelajaran/hari libur, yaitu melalui PIK-R pada hari sabtu. Jadi, siswa yang ikut PIK-R itu nantinya yang akan menyampaikan kepada teman sekelasnya, tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru BK.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi manajemen bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara yang dilaksanakan oleh guru BK, yaitu proses formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi bimbingan dan konseling yang telah ditentukan dan diterapkan oleh guru BK tersebut.
2. Hasil dari strategi manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara, yaitu:
 - a. Strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling untuk mengatasi masalah siswa adalah layanan informasi, layanan konseling individual, dan konseling kelompok.
 - b. Kegunaan strategi manajemen bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa adalah dapat membantu guru BK melakukan pendekatan yang sistematis dan profesional, dalam mengidentifikasi akar permasalahan dan memberikan solusi untuk membantu penyelesaian masalah, serta dapat membantu untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan terstruktur, efektif, dan dapat memenuhi kebutuhan siswa.
 - c. Faktor pendukung pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling adalah adanya fasilitas untuk bimbingan dan konseling, didukung oleh kepala sekolah, wakamad kesiswaan, wali kelas, guru-guru lain, pembina OSIM, dan organisasi PIK-R MAN 2 HSU.
 - d. Faktor penghambat adalah tidak ada alokasi waktu atau jadwal khusus untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di kelas-kelas. Sehingga guru BK memerlukan jam kosong dan waktu di luar jam pelajaran untuk layanan bimbingan klasikal.

B. Saran

1. Untuk kepala madrasah MAN 2 Hulu Sungai Utara, agar terus mendukung terhadap kinerja dan prestasi guru BK dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan, agar tujuan dari bimbingan dan konseling yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan lebih baik lagi untuk kedepannya.
2. Untuk guru BK MAN 2 Hulu Sungai Utara, agar terus meningkatkan kemampuan dan profesionalitasnya dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa, agar siswa mempunyai kepribadian dan tingkah laku yang baik sesuai ajaran Islam. Serta selalu menanamkan dan membangkitkan kesadaran siswa akan pentingnya layanan bimbingan dan konseling bagi dirinya.

3. Untuk peneliti lain, diharapkan bisa lebih mengembangkan penelitian ini kedepannya, apabila masih berkaitan dengan strategi manajemen bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, **Manajemen Strategis**. Makassar: CV. Nas Media Pustaka, 2020.
- Anwar, M. Fuad, **Landasan Bimbingan dan Konseling Islam**. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Aqib, Zainal, **Bimbingan dan Konseling**, Bandung: Yrama Widya, 2020.
- Hasbiyallah dan Nayif Sujudi, **Pengelolaan Pendidikan Islam**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Johar, Rahmah, dan Latifah Hanum, **Strategi Belajar Mengajar**. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Kamaruzzaman, **Bimbingan dan Konseling**. Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016.
- Lesmana, Gusman, **Bimbingan dan Konseling Belajar**. Jakarta: Prenada Media, 2022.
- Mulawarman, dkk., **Psikologi Konseling: Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan**. Jakarta: Kencana, 2019.
- Neviyarni S, **Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Masalah, dan Solusi**. Jakarta: Prenada Media, 2023.
- Octavia, Shilphy A., **Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah**. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Ritonga, Zuriani, **Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)**. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Riyuzen, "Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam". *Al-Tadzkiyyah*, Vol. 8, No. 2, 2017.
- Saman, Abdul, dan Agustan Arifin, **Bimbingan dan Konseling Belajar**. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sewang, dkk., **Prinsip Manajemen**. tt.: Cendikia Mulia Mandiri, 2023.
- Shulhan, Muwahid, dan Soim, **Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam**. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Simatupang, Halim, **Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21**. Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019.
- Sunaengsih, Cucun, dkk., **Pengelolaan Pendidikan**. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017.
- Suprihatiningrum, Jamil, **Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi**. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Suryadi, Rudi Ahmad, **Ilmu Pendidikan Islam**. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Susanto, Ahmad, **Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya**. Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Susanto, Ahmad, **Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya**. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Syahputra, Rifaldi Dwi, dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry". *Manajemen Kreatif Jurnal*, Vol. 1, No. 3, Agustus 2023.
- Syukur, Yarmis, dkk., **Bimbingan dan Konseling di Sekolah**. Malang: CV IRDH, 2019.

Tumanggor, Amiruddin, dkk., **Manajemen Pendidikan**. Yogyakarta: K-Media, 2021.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1).

Yunus, Eddy, **Manajemen Strategis**. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016